

Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski Menggunakan Media Audio Visual (Power Point dan Film Ilustrasi)

Syarifah Wardah¹ ✉, MTsS Lamainong
Email Author 1

✉ syarifahw04@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penggunaan media audio visual berupa PowerPoint dan film ilustrasi pada siswa kelas VII MTsS Lamainong. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTsS Lamainong yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan melihat peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berupa PowerPoint dan film ilustrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Selain itu, penggunaan media audio visual juga meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual (PowerPoint dan film ilustrasi) efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI pada siswa kelas VII MTsS Lamainong.

Kata kunci: Hasil belajar, SKI, media audio visual, PowerPoint, film ilustrasi.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraannya. pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Oleh karena itu pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya menjadi sangat penting dalam menentukan perjalanan generasi bangsa ini.² Kegiatan belajar mengajar mencakup peran guru, aktivitas anak, penggunaan sumber metode- media belajar dan aktivitas lain yang merupakan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar selama ini lebih ditentukan oleh peran dan kreativitas guru.

Guru dituntut untuk mencapai target-target yang sudah ditentukan lewat petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis).³ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar para guru dituntut agar mampu menggunakan alat - alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.⁴ Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.⁵ Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan kurikulum yang berlaku pada saat itu.

Saat ini media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan di MTs Dzunnuraini. Des. Rawa Burung, Tangerang. dalam mendukung proses pembelajaran di kelas antara lain dengan metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan adalah Papan Tulis dan modul (LKS). Dengan metode tersebut masih cenderung menggunakan telinga sebagai indra dominan untuk menangkap pesan, sehingga indra penglihatan belum sepenuhnya digunakan. Kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keoptimalan mereka dalam menggunakan panca indra. Mata dan telinga merupakan bagian indra yang paling berperan dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran.

Proses belajar mengajar yang baik ditentukan oleh seorang guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari keberhasilan guru dalam penyampaian materi belajar. Jadi kesiapan guru dalam mengajar dan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar sangat memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Mata pelajaran SKI dalam materi sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat memahami serta menauladani bagaimana perjalanan Nabi Muhammad ketika awal mula menyebarkan Agama Islam dalam periode Mekkah dengan baik dan benar. Untuk itu diperlukan suatu strategi khusus dengan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yakni dengan menggunakan media audio visual berupa power point dan film ilustrasi.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas membantu, membina, mengarahkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Situasi yang diamati dan dialami penulis berdasarkan hasil observasi awal dan saat melaksanakan penelitian di MTsS LAMAINONG khususnya kelas VII. Peneliti melakukan observasi pada kelas VII dengan jumlah 25 siswa. Pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di kelas teori khususnya pada mata pelajaran SKI siswa menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hal ini ditunjukkan dengan (1) pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang mengantuk dan tiduran, (2) pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dalam belajar siswa tidak mau bertanya dan belum ada keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) ada juga siswa yang bermain handphone saat proses pembelajaran, (4) dan saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang mengobrol sendiri di luar topik pembelajaran, sehingga menimbulkan kegaduhan dan pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.

METHODS

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pemilihan metode penelitian tindakan kelas didasarkan atas dasar masalah dan tujuan penelitian yang menuntut adanya perbaikan/peningkatan (tindak lanjut) didalam kelas. Suharsimi arikunto menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat juga dinyatakan sebagai refleksi terhadap permasalahan, kemudian mencari pemecahan masalah dengan melakukan tindakan nyata yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah tersebut.

Penelitian tindakan kelas tidak menggunakan teknik sampling karena memang tujuan penelitian ini ialah tidak untuk melakukan generalisasi, sehingga tidak mengenal populasi dan sampel. Subyek penelitian adalah orang – orang yang menjadi fokus kajian dalam penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII MTsS LAMAINONG. selama penelitian dilakukan penulis membantu guru pengampu mata pelajaran Bapak Fandi Fahrozi S.Pd yang berperan sebagai pencatat dan yang mendokumentasikan kegiatan pembelajaran Adapun siswa di kelas tersebut berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 12 perempuan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini akan membahas mata pelajaran SKI dengan pokok pembahasan sejarah Nabi Muhammad SAW pada Periode Mekkah dengan memanfaatkan alat media seperti Liquid Crystal Display (LCD) dan Laptop agar memudahkan siswa dalam menelaah pembelajaran Analisis data dilakukan sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh pada hasil penelitian. Data di analisis secara kuantitatif sesuai dengan jenis data yang terkumpul berupa skor yang diperoleh siswa dari tes yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran. Analisis ini dihitung dengan:

presentase ketuntasan belajar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

RESULTS

Pada bab ini akan di deskripsikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dikelas VII MTsS LAMAINONG. Prosedur Penelitian yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlangsung mulai dari tahap pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Tabel 1 Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama (Inisial)	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	SL	A+	√	-
2	H	C	-	√
3	A.K	B+	√	-
4	A.M	B	√	-
5	W	C-	-	√
6	A	B+	√	-
7	A.H	C	-	√
8	A.S	B	√	-
9	C.H	B	√	-
10	C.Y	C-	-	√
11	D.L.I	A	√	-
12	E.H	B	√	-
13	E.SL	B	√	-
14	F.O	B+	√	-
15	I.F	C-	-	√
16	H.A	C-	-	√
17	S.K	C	-	√
18	I.SSS	B	√	-
19	K	C+	-	√
20	N.M	B+	√	-
21	N.HK	A	√	-
22	O	B	√	-
23	P.S.H	C	-	√
24	R.F	B+	√	-
25	R.M	B	√	-

Berdasarkan hasil tes siklus 1 pada Tabel Siklus I, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan antara hasil tes pra siklus dengan siklus I menunjukkan pula bahwa terdapat 16 siswa atau (64%) telah mencapai nilai tuntas, dan hanya 9 siswa atau (36%) yang belum tuntas mencapai

nilai KKM mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan menggunakan media audio visual.

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada prasiklus dan siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I, hal-hal yang perlu dilakukan pada siklus II, yaitu Penataan tempat duduk siswa diatur agar tidak terlalu berdekatan sehingga siswa lebih fokus dalam proses pembelajaran, guru meningkatkan monitoring dan kontroling kepada siswa pada saat pembelajaran menggunakan media audio visual, masing-masing siswa diwajibkan untuk bertanya kepada guru. Pada Prasiklus dan Siklus I terjadi peningkatan presentasi hasil belajar namun masih banyak siswa/i yang nilai mata pelajaran SKI dibawah nilai KKM. Pada permasalahan ini perlu diadakan tahap Siklus II

Tabel 2 Hasil Tes pada Siklus II

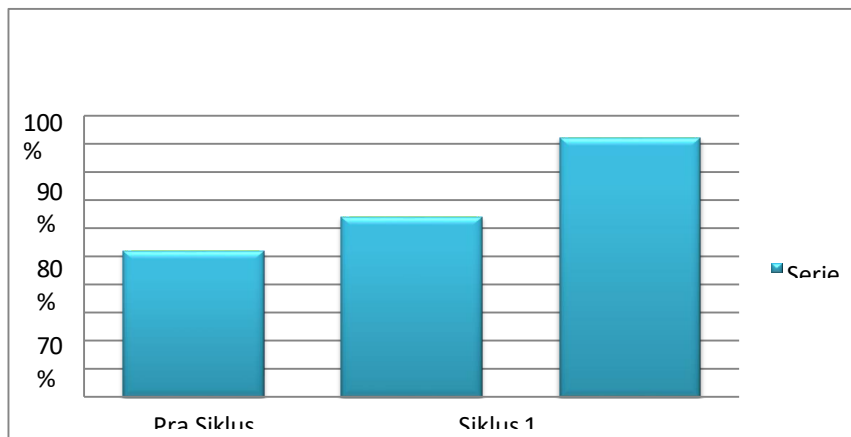
Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	23	92%
Tidak Tuntas	2	8%
Ketercapaian KKM (%)	92%	

Data hasil tes tertulis siklus II yang disajikan pada Tabel 4.6 menunjukkan adanya peningkatan, ketercapaian KKM sebesar 92%. Peningkatan ketercapaian pada siklus II dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya Berdasarkan data pelaksanaan tindakan siklus II dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa yang disajikan pada Tabel 4.3 menunjukkan pencapaian yang optimal dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan kelas, apabila telah tercapai keadaan yang lebih baik setelah dilakukan tindakan maka penelitian dapat dihentikan sehingga penelitian ini diberhentikan pada siklus II

DISCUSSION

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Hal-hal yang dibahas dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Hasil penelitian ini merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran SKI Kelas VII MTsS LAMAINONG yang terlibat dalam penelitian ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dari penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti melakukan analisis data hasil belajar yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian dan pengambilan data. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu menerapkan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran SKI. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Maret 2020 dalam beberapa siklus sehingga menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini diterapkan pada kelas VII dengan materi Sejarah Nabi Muhammad SAW dalam Periode Mekkah. Peningkatan hasil belajar siswa mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II disajikan pada diagram



Hasil belajar meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diambil dengan diadakannya tes hasil belajar. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi. Hasil belajar siswa dari data observasi, pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, sehingga dengan media pembelajaran audio visual siswa dapat lebih memahami materi dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan pada tabel dan grafik peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar

Nilai yang diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Belajar	48%	64%	92%

Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran SKI berjalan dengan efektif, dengan kondisi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

CONCLUSION

Dari data yang ditemukan pada pra siklus, hasil belajar siswa meningkat mulai dari tahap pra siklus meningkat menjadi 13 siswa atau hanya (52%) nilai yang tuntas dan tersisa 12 atau (48%) yang belum mencapai nilai KKM mata pelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah. Adanya siswa yang nilainya belum tuntas terjadi karena beberapa siswa sering menggunakan kesempatan untuk bercanda dengan teman, dan menggunakan handphone, sehingga beberapa kali terjadi kegaduhan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, Hanya 3 siswa yang bertanya kepada guru, pada saat pelajaran berlangsung maupun dalam mengerjakan LKS.

Pra siklus memiliki banyak sekali kekurangan peneliti akhirnya melanjutkannya dengan mulai tahap siklus I. Dalam siklus I ada banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan yaitu siswa yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 16 siswa atau (64%) dan siswa yang belum mencapai nilai KKM hanya 9 siswa atau (36). Dalam siklus I ini banyak siswa yang saling beradu argumentasi tentang materi pelajaran SKI yang guru ajarkan, guru melontarkan beberapa pertanyaan dan murid pun sangat antusias untuk menjawabnya, dengan penggunaan media audio visual ini pelajaran SKI menjadi sangatlah menyenangkan.

Pada penelitian siklus II siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar optimal. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yaitu seluruh siswa sebanyak 23 siswa (92%) telah mencapai nilai tuntas yang berarti pembelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah menggunakan media audio visual telah berhasil diterapkan di kelas VII MTs Dzunnuraini. Namun ada 2 siswa atau (8%) yang mendapatkan bimbingan belajar khusus dari guru mata pelajaran SKI yang lamban menangkap materi yang di berikan namun nilai dari setiap pertemuan dan LKS yang diberikan guru meningkat hanya saja masih di bawah nilai KKM 70.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsS Lamainong tahun 2019/2020 dalam mata pelajaran SKI materi sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah

REFERENCES

- Aminah. 2010. Penggunaan Media dan Alat dalam Proses Pembelajaran .
Surakarta: UMS.
- Anonim. 2019. Sejarah Kebudayaan Islam. [HTTP://AUVI.BLOGSPORT.COM](http://AUVI.BLOGSPORT.COM).
- Arsyad, Azhari. 2012. Multimedia Pembelajaran . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astra, Dkk. 2010. Komputer dan Media Pembelajaran di SMP. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Azhar, Arsyad. 2011. Media Pembelajaran . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri, Saiful. 2010. Psikologi Belajar. Bandung: Rineka Cipta.
- Bloom, Benyamin. 2018. Buku Jenis-Jenis Hasil Belajar. Surabaya: Rosda Karya.
- Darmawan, Deni. 2011. Teknologi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- dkk, Amin Budi. 2016. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: UPI Press.
- Gunawan, Heri. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Haidir, Muhammad. 2019. Sejarah Kebudayaan Islam <http://auvib.blogspot.com>.